

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep pengetahuan

2.1.1 Pengertian pengetahuan

Menurut Notoadmodjo, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018) Pengetahuan yaitu hasil dari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek dan pengetahuan akan terbentuk setiap mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Nursalam, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018) Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu :

- 1 Tahu (*know*), kemampuan dalam mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2 Paham (*comprehension*), kemampuan menjelaskan kembali tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3 Aplikasi (*application*), kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari.
- 4 Analisis (*analysis*), kemampuan untuk menjabarkan, menggambarkan, membedakan dan mengelompokan materi yang berkaitan dengan objek yang telah dipelajari.

- 5 Sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam satu bentuk yang baru. Atau bisa disebut juga mensintesa yaitu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu rumusan yang telah ada.
- 6 Evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek yang telah dilakukan.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Budiman dan Riyanto, , dalam penelitian Endang Suprihatin (2018) menyebutkan pengetahuan seorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin cepat penerimaan dan pemahaman suatu informasi.

2 Informasi

Informasi adalah suatu teknik untuk menyimpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengumumkan dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh oleh pendidikan formal maupun non formal, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. jika orang yang berpendidikan rendah sering mendapatkan informasi maka pengetahuan menjadi meningkat

3 Sosial budaya

Tradisi atau budaya yang dilakukan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan nya. Jika yang dilakukan baik maka pengetahuan seseorang itu baik, tetapi jika yang dilakukan buruk maka pengetahuan itu menjadi buruk.

4 Ekonomi

Status ekonomi dapat menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

5 Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan karena ada hasil timbal baik yang di proses dalam mendapatkan pengetahuan.

6 Pengalaman

Pengalaman adalah proses dalam memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah dan digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun oranglain.

7 Usia

Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh makin bertambah. Tetapi setelah melewati usia madya (40-60th) daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

2.2 Konsep Kader Posyandu

2.2.1 Definisi Kader Posyandu

Menurut karwati, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018) Kader posyandu merupakan seseorang atau tim sebagai tenaga posyandu yang berasal dari masyarakat, yang dapat menggerakan dan memperdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Menurut Depkes dalam penelitian Endang Suprihatin (2018) Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat yang disetujui oleh LKMD dengan syarat yaitu memiliki kemauan dan kemampuan bekerja secara sukarela, bisa membaca dan menulis huruf dengan jelas.

Kader posyandu adalah pengelola posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat melalui musyawarah dalam kegiatan pembentukan posyandu. Salah satu tugas kader yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan. (Menurut Kemenkes dalam penelitian Aprilina (2018))

Kader Posyandu mempunyai peranan penting yaitu mengajak keluarga untuk dapat mendorong ibu dalam memberikan Air Susu Ibu secara Eksklusif agar bayi tumbuh sehat dan juga dapat memberikan edukasi pada ibu hamil dan ibu pasca persalinan tentang menyusui (Astuti, 2017)

Pentingnya peran seorang Kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat memerlukan Kader Posyandu yang mempunyai

pengetahuan yang luas, hal ini di dukung dengan penelitian Tafti *et al* (2011) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan kepada Kader Posyandu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan dalam pencegahan prevalensi penyakit. (Aprilina, 2018).

Posyandu merupakan pelayanan yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang meliputi program KIA, gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare (Depkes RI, dalam penelitian Farma Handika (2016)).

Dari pernyataan di atas dapat di tarik keseimpulanya bahwa kader posyandu adalah orang yang berada di sekitar masyarakat yang dapat memberikan infomasi kesehatan

2.2.2 Fungsi dan tugas Kader Posyandu

Fungsi dan tugas kader posyandu sangat besar yaitu sebagai perintis posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang pelaksanaan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai Pembina, serta sebagai penyuluhan untuk memotivasi masyarakat (Isaura, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)). Tugas kader meliputi pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat, yaitu :

- 1 Pemberian motivasi dan saran ibu-ibu sebelum dan sesudah melahirkan.
- 2 Pemberian motivasi dan saran tentang perawatan anak.

- 3 Pemberian motivasi dan peragaan tentang gizi.
- 4 Program penimbangan balita dan pemberian makanan tambahan.
- 5 Pemberian motivasi tentang imunisasi dan bantuan pengobatan.
- 6 Pemberian motivasi KB.
- 7 Pemberian motivasi tentang sanitasi dna PHBS.
- 8 Pemberian motivasi tentang penyakit menular,pencegahan dan rujukan.
- 9 Mengumpulkan data yang dibutuhkan puskesmas atau pemerintahan.
- 10 Membantu pencatatan dan pelaporan.
- 11 Berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

Menurut Isnawati dan Cahyo, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018) menyebutkan seorang kader wajib mengikuti pelatihan-pelatihan sebelum dan selama menjadi kader. Hal ini dikarenakan seorang kader akan sering melakukan penyuluhan dalam tugasnya sehingga kader harus menguasai keterampilan dan pengetahuan sebagai berikut :

- a. Keterampilan komunikasi interpersonal.
- b. Keterampilan pencatatan dan penimbangan dan pelaporan.
- c. Pengetahuan kesehatan dasar dan gizi.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Kader Posyandu (Andira, Abdullah and Sidik, 2012), yaitu :

1. Sikap

Sikap yaitu kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Olsa, Sulastri and Anas, 2018). sikap negatif kader posyandu dapat disebabkan oleh kompetensi kader dalam melaksanakan tugasnya. sikap positif yang dimiliki Kader Posyandu akan menghasilkan kinerja yang baik dibandingkan dengan kader yang memiliki sikap negatif.

2. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan yang dapat menggerakan seseorang untuk berprilaku tertentu. Motivasi juga merupakan interaksi antara prilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan suatu perilaku seseorang. Selain itu motivasi juga berhubungan dengan kinerja kader dalam kegiatan posyandu dimana seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka dia akan memiliki kinerja yang baik.

3. Pengetahuan

Pengetahuan dapat terbentuk karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Malonda dan sanggelorang (2020) Menjelaskan bahwa pengetahuan berkaitan erat hubungan nya dengan kinerja kader,

karena dapat meningkatkan suatu pengetahuan yang dimiliki Kader Posyandu dalam kegiatannya di Posyandu. Hal ini sejalan dengan Latief (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan kinerja seorang kader.

4. Masa kerja

Masa kerja adalah jangka waktu bekerja dan sebagainya usaha dimana masa kerja adalah salah satu indikator tentang semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan terampil. Semakin lama profesi kader dijalani maka semakin baik pula kinerjanya. Jika masa kerja seorang Kader Posyandu dikatakan masih cukup kurang maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Kader Posyandu juga akan mengalami keterbatasan dalam memberikan informasi pada masyarakat.

5. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nancy Swanida Henriette (2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan yang dilakukan pada kader lebih efektif karena selain menambah pengetahuan juga dapat menambah pengalaman secara langsung.

2.2.4 Upaya peningkatan pengetahuan Kader Posyandu

Upaya adalah suatu usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar (Indrawan WS dalam penelitian Anjarwani Tria (2018)). Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana upaya peningkatan pengetahuan Kader Posyandu dalam mencapai tujuannya.

Ada beberapa upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu, yaitu :

1. Pelatihan

Pelatihan yaitu kegiatan intervensi yang berbasis konten yang dapat di pimpin instruktur untuk mangarah ke perubahan yang diinginkan dalam perilaku seseorang. Kegiatan pelatihan yang dilakukan bisa di artikan sebagai belajar sambil bekerja. Hasil dari pelatihan diharapkan bisa merubah pengetahuan, sikap, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kelebihan dari pelatihan dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan skill. kekurangan dari pelatihan memerlukan waktu yang cukup lama, dapat mengalihkan perhatian responden, cepat merasa bosan (Sloman, dalam penelitian Isyti'aroh, dkk (2018))

Dalam penelitian Nancy Swanida Henriette, dkk (2020) menyebutkan bahwa pelatihan yang diberikan pada Kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan lebih efektif karena selain dapat menambah wawasan pengetahuan, juga dapat

menambah pengalaman secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan Nurul Huriah (2017) yang menyebutkan bahwa pelatihan dengan menggunakan alat peraga pada Kader Posyandu sangat efektif dan bisa menjadi pilihan untuk pendidikan berlanjut bagi Kader Posyandu. Selain itu menurut Diyah Yuistika, dkk (2015) menyebutkan bahwa pelatihan juga dapat meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu secara sederhana.

2. Workshop

Workshop merupakan kegiatan dimana terdapat orang-orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Workshop juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang berkumpul bersama dibawah kepemimpin beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Kelebihan workshop dapat berpikir secara alamiah dan dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya. Kekurangan workshop dapat membuat perselisihan/pro kontra, waktu yang lama, biaya mahal (Aprilina, 2018)

menurut sarwono menyebutkan bahwa workshop merupakan kegiatan dimana terdapat orang berkumpul untuk membahas suatu topik dan dapat memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi yang bisa menggunakan teknik pendidikan

ceramah, seminar, diskusi, lokakarya, simulasi pameran, demonstrasi, perlombaan, kunjungan lapangan dan tutorial

Hal ini sesuai dengan penelitian Seighali *et al* (2014) yang mengatakan bahwa workshop menyusui dapat mengubah pengetahuan, attitude, dan praktek menyusui pada perawat, bidan, residen gynecology, neonatology dan perinatology di Tehran Iran

Dalam penelitian Happy Dwi Apriliana, dkk (2017) menyebutkan bahwa workshop sangat bermakna manfaatnya bagi Kader Posyandu karena dengan workshop seseorang dapat memecahkan masalah dan mencari solusi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada workshop.

3. Promosi kesehatan

Menurut Aat Agustini (2014) menyebutkan bahwa Promosi kesehatan merupakan pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesehatan. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan masyarakat. Dan juga dapat membantu masyarakat menjadi gaya hidup yang sehat yang lebih optimal baik fisik, emosi, sosial, budaya, spiritual dan intelektual. Bukan hanya perubahan gaya hidup melainkan perubahan lingkungan yang diharapkan dapat lebih mendukung dalam membuat keputusan sehat. Kelebihan promosi kesehatan tidak menghabiskan waktu lama, dapat menjadikan perhatian lebih fokus karena menggunakan alat peraga

(lembar balik, poster, dll). Kekurangan promosi kesehatan memerlukan banyak peralatan, dan memerlukan keterampilan dalam membuat peralatan.

Dalam penelitian Widia Lestari, dkk (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan promosi ASI Eksklusif karena dengan cara promosi Kader Posyandu menjadi lebih mengetahui dan bisa memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu melahirkan secara maksimal.

4. Penyuluhan

Penyuluhan adalah penyampaian pesan dari satu orang atau kelompok mengenai suatu program yang akan dilakukan. Program yang dilakukan dalam kegiatan Posyandu yaitu penyuluhan. Penyuluhan yang di berikan di Posyandu lebih banyak mengenai kesehatan ibu dan anak. (Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam jurnal Pelatihan Kader Posyandu (2012)).

2.3 Konsep ASI Eksklusif

2.3.1 Definisi ASI Eksklusif

Menurut penelitian Astuti (2017) Air Susu Ibu merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir yang menyediakan energi dan nutrisi. Bukan hanya untuk enam bulan pertama kehidupan bayi tetapi hingga usia dua tahun. Air Susu Ibu menyediakan lebih dari setengah kebutuhan energi pada anak usia 12 sampai 24 bulan yang dapat

menjadi sumber protein bagi kesembuhan anak yang sakit dan menurunkan angka kematian pada anak yang kekurangan gizi.

ASI mengandung *lyso-phosphatidylcholine* (LPS) yang diyakinin menjadi metabolit protein paling kuat di dalam protein susu yang dapat melindungi bayi dari resiko obesitas (Hellmuth, et.all dalam penelitian Herlina (2019)).

Pemberian ASI selama 0-6 bulan, setelah itu terus menerus menyusui serta memberikan makanan aman dan bergizi hingga usia 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI Eksklusif sangat penting karena kandungan ASI menjamin status gizi bayi serta mencegah kesakitan dan kematian bayi. Kandungan dalam ASI dapat melindungi bayi dari kurang gizi, *stunting*, gizi buruk, balita sangat pendek, balita gemuk, balita sangat kurus, diare, ISPA dan pneumonia (InfoDATIN Kemenkes RI, 2018).

WHO dan UNICEF merekomendasikan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebagai berikut (Dewi dan Sunarsih, dalam penelitian Swari (2018)) :

- 1) Inisiasi Menyusui Dini (IMD) selama 1 jam pertama setelah bayi lahir
- 2) Hanya memberikan ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan
- 3) ASI diberikan sesuai kebutuhan bayi

- 4) ASI diberikan tidak menggunakan botol atau dot atau empeng
(InfoDATIN Kemenkes RI , 2018)

Pemerintah mewajibkan setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang telah di lahirkannya . Kewajiban ini tertuang dalam pasal 6 peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Ekslusif. (Kurniasih, 2018).

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Asi Ekslusif adalah makanan pertama bagi bayi baru lahir usia 0-6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai usia 2 tahun untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta dapat mencegah terjadi nya beberapa penyakit.

2.3.2 Komposisi ASI

- 1 Perbedaan komposisi ASI dari hari ke hari berdasarkan stadium laktasi (Menurut DepKes RI, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)) :

a. Kolostrum

ASI yang keluar pada hari pertama sejak bayi lahir sampai hari ke-3 atau ke-4 yaitu merupakan cairan viscous kental dengan warna lebih kekuningan dari susu mature, teksturnya agak kasar karena mengandung sel darah putih dan antibody yang mengandung butiran lemak, protein tinggi, vitamin A dan mineral sehingga kolostrum bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Membersihkan mekonium (kotoran bayi yang pertama yang berwarna hitam)
- 2) Kadar protein tinggi terutama immunoglobulin A (Ig.A) dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi. Selain itu juga Ig.A dapat melumpuhkan bakteri E.coli dan berbagai virus dalam pencernaan.
- 3) Mengandung antibody yang mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan pertama.

b. ASI masa transisi/peralihan

Merupakan peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI yang mature. Sekresi hari ke 4-10 dari masa laktasi, kadar protein semakin merendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin tinggi. Hal ini bermanfaat untuk pertumbuhan jaringan otak. Yaitu, taurin, laktosa dan asam lemak ikatan panjang.

c. ASI mature/matang

air susu mature adalah air susu yang disekresi hari ke 10 dan seterusnya, cairanya berwarna putih kekuningan karena mengandung kasienat, riboflavin dan karotin. ASI mature memiliki komposisi relatif konstan tidak menggumpal bila dipanaskan.

2 Perbedaan komposisi ASI dari menit ke menit

ASI yang keluar pada isapan pertama disebut foremilk, yang komposisinya lebih encer karena mengandung banyak air dan protein. Air susu yang encer ini akan membantu memuaskan rasa haus bayi pada saat mulai menyusu. ASI yang keluar pada menit berikutnya disebut hindmilk, yang komposisinya lebih kental karena mengandung lemak dan karbohidrat lebih banyak dan diduga hindmilk ilmiah yang memberikan sebagian besar energi sehingga memberi rasa kenyang pada bayi (Menurut Siregarcit Wahyudi, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)).

2.3.3 Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi, ibu, keluarga maupun negara (Menurut WHO, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018))

1 Manfaat ASI bagi bayi

a. Sebagai nutrisi untuk pertumbuhan

ASI adalah sumber nutrisi yang sangat ideal dan seimbang yang komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi hingga usia 6 bulan. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif tumbuh dengan cepat pada dua sampai tiga bulan pertama kehidupan, namun berat badan bayi tidak berlebih

b. Meningkatkan daya tahan tubuh

Dalam ASI mengandung zat-zat protektif seperti lactobacillus bifidus, laktiferin, lisozim, immunoglobulin dan faktor-faktor antialergi lainnya. Sehingga bisa menjaga daya tahan tubuh, dapat melindungi bayi dari penyakit diabetes tipe 1 serta penyakit infeksi lain.

c. Meningkatkan kecerdasan bayi.

ASI mengandung AA dan DHA yang bermanfaat untuk perkembangan otak dan kecerdasan, terutama dalam proses synaptogenesis dan mielinisasi pada sel-sel syaraf.

d. Mempengaruhi psikologis anak

Kontak kulit antara ibu dan bayi saat menyusui akan menimbulkan rasa aman dan nyaman terutama bagi bayi. Perasaan aman dan nyaman akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelak.

2. Manfaat ASI bagi ibu.

a. Mempercepat involusi uterus dan mencegah perdarahan.

Bagi Ibu yang menyusui bayinya saat pertama kali akan membuat uterus berkontraksi, plasenta keluar dengan cepat dan memicu uterus atau rahim kembali ke posisi semula (UNICEF, 2010). Isapan yang dilakukan bayi dapat meningkatkan kadar oksitoksin yang berfungsi untuk menutup pembuluh darah sehingga perdarahan yang ibu alami setelah melahirkan akan

cepat berhenti (Dewi dan Sunarsih, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)).

- b. Menurunkan berat badan akibat kehamilan.

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dapat menurunkan berat badan yang disebabkan kehamilan. Produksi ASI membutuhkan energi 500kkal/hari. Energi yang di dapatkan dapat di peroleh dari asupan nutrisi. Energi yang diambil dari simpanan lemak sekitar 170kkal/hari sehingga berat badan ibu bisa terkontrol (Kristiyanti, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)).

- c. Mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin lama ibu menyusui dapat memberikan efek protektif terhadap kanker ovarium dan payudara.

- d. Memberikan rasa bangga.

Secara psikologis ibu yang memberikan ASI adalah suatu proses yang akan menumbuhkan rasa bangga dan membuat ibu merasa dibutuhkan.

3. Manfaat untuk keluarga.

Secara ekonomi, pemberian dengan ASI dapat menghemat biaya karena setiap ibu yang baru melahirkan otomatis dapat memproduksi ASI lebih banyak.

4. Manfaat untuk negara.

- a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
- b. Mengurangi subsidi untuk Rumah Sakit
- c. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Menurut (Rahmawati, 2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang meliputi pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan. Semakin rendah pendidikan ibu maka semakin rendah kemampuan dasar ibu dalam berfikir untuk mengambil keputusan khususnya dalam pemberian susu formula atau ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

2 Pengetahuan

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat diperoleh dari penyuluhan, brosur, dan informasi dari tenaga kesehatan ketika di

Posyandu. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif akan memberi pengaruh positif maupun negatif dalam pemberian ASI Eksklusif .

Dalam penelitian Nancy Swanida Henriette, 2020 menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan.

3 Pekerjaan

Tingginya jumlah wanita pekerja di berbagai sektor mengakibatkan semakin banyak ibu yang harus meninggalkan bayinya sebelum usia 6 bulan setelah habis masa cuti bersalin. Lelah setelah seharian bekerja membuat produksi ASI tidak lancar. Memberi ASI secara langsung bagi ibu yang bekerja tidak memungkinkan karena tidak semua tempat ibu bekerja disediakan tempat khusus untuk menyusui. Hal tersebut akan mempengaruhi ketidaksuksesan pemberian ASI Eksklusif.

4. Usia

Ibu yang melahirkan pada usia lebih dari 30 tahun secara fisiologis mengalami laktogenesis yang tertunda daripada ibu usia kurang dari 30 tahun. Ibu sering mengatakan ASI tidak cukup untuk bayi sehingga sering diberikan susu formula sebagai tambahan.

5. Dukungan suami dan keluarga.

Suami dan keluarga harus memberikan dukungan pada ibu yang akan memberikan ASI pada bayi yang dilahirkan nya. Seorang suami tidak boleh mengatakan hal yang membuat ibu tidak

semangat dalam memberikan ASI, contohnya mengkritik payudara ibu yang menjadi kendur, dll.

6. Psikologis ibu.

Ibu yang merasa cemas, stress, dan tidak percaya diri akan mempengaruhi produksi hormone yang berperan dalam produksi ASI. Jika ASI tidak lancar akan menyebabkan kegagalan ASI Eksklusif .

7. Petugas Kesehatan.

Petugas kesehatan yang membantu proses persalinan mempunyai peran sangat dominan pada 30 menit pertama setelah bayi lahir. Sehingga ibu harus difasilitasi untuk segera memeluk bayinya yang diharapkan interaksi ibu dan bayi segera terjadi supaya bisa dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pemberian ASI segera akan membuat ibu semakin percaya diri untuk memberikan ASI Eksklusif.

Petugas kesehatan juga harus memberi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. Seorang petugas harus menjelaskan pada Ibu menyusui bahwa isapan bayi secara terus menerus dapat memberikan rangsangan payudara untuk memproduksi ASI lebih banyak. Dalam memberikan informasi kesehatan mengenai pemberian ASI Eksklusif, petugas kesehatan memerlukan bantuan dari relawan kesehatan masyarakat atau bisa di sebut Kader Posyandu.

2.3.5 Cara pemberian ASI

Pemberian ASI Eksklusif bisa dilakukan secara langsung (menyusui) dan secara tidak langsung (ASI perah). (Menurut Hanyow, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)).

1. Pemberian ASI secara langsung
 - a. Sebelum menyusui keluarkan ASI sedikit, oleskan pada puting dan areola di sekitarnya sebagai desinfektan dan untuk menjaga kelembaban putting.
 - b. Letakkan bayi menghadap payudara ibu. Kepala bayi terletak di lengkung siku ibu dan menghadap payudara, tahan bokong bayi dengan telapak tangan dan usahakan perut bayi menempel pada badan ibu.
 - c. Untuk memasukkan payudara ke mulut bayi, pegang payudara dengan ibu jari dan jari lainnya menopang di bawahnya. Jangan menekan putting susu atau areolanya saja.
 - d. Beri bayi rangsangan membuka mulut (rooting reflek) dengan cara menyentuh pipi atau sisi mulut bayi dengan puting. Setelah bayi membuka mulut, segera dekatkan putting ke mulut bayi. Jangan menjelaskan putting ke mulutnya, biarkan bayi berinisiatif sendiri.
 - e. Pastikan bayi tidak hanya menghisap putting, tetapi seluruh areola masuk ke mulutnya supaya ASI keluar secara maksimal dan putting tidak nyeri atau lecet.

- f. Gunakan jari untuk menekan payudara dan menjauhkan hidung bayi agar pernapasannya tidak terganggu.
- g. Jika bayi berhenti menyusu tetapi masih bertahan di payudara, jangan menariknya dengan kuat karena akan menimbulkan luka.
- h. Selama menyusui tataplah bayi dengan penuh kasih sayang.
- i. Setelah selesai menyusui bayi harus disendawakan dengan cara posisi bayi setengah berdiri sambil ditepuk-tepuk punggungnya sampai bayi sendawa. Hal ini bertujuan supaya bayi tidak muntah atau gumoh setelah disusui.

Menyusui bayi sebaiknya tanpa dijadwal/on demand,karena bayi menentukan sendiri kebutuhannya. Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik pada bayi, karena isapan bayi akan berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, sehingga dapat mencegah timbulnya masalah menyusui (Menurut Hanyow, dalam penelitian Endang Suprihatin (2018)).

2. Pemberian ASI secara tidak langsung (ASI perah).

Pemberian ASI perah sebaiknya jangan menggunakan botol/dot/empeng, karena hal ini akan membuat bayi menjadi bingung mencari puting (InfoDATIN Kemenkes RI, 2018). Ibu yang bekerja dianjurkan agar lebih sering menyusui di malam hari saat di rumah dan memerah ASI nya saat ibu di tempat kerja

kemudian menyimpannya. ASI tahan dalam suhu kamar 6-8 jam, 24 jam dalam *thermos* es, 2x24 jam dalam lemari es, 2 minggu dalam *freezer* lemari es satu pintu, 3 bulan di lemari es dua pintu.

ASI yang disimpan dalam lemari es sebelum diberikan pada bayi sebaiknya suhu ASI disamakan dengan suhu kamar. Caranya dengan merendam botol berisi ASI dalam air dingin biasa. Setelah itu ASI harus diminum bayi sekali habis atau maksimal satu jam habis. ASI perah sebaiknya disimpan menggunakan botol kaca dengan diberi etiket berisi tanggal dan jam pemerasan ASI. Dengan demikian maka ASI yang lebih dahulu diperah harus diberikan lebih dahulu.